

PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI BALAI PENYULUH KB KECAMATAN LEUPUNG KABUPATEN ACEH BESAR

Riska Agus Fira

UPTD Puskesmas Ujung Padang Rasian, Aceh, Indonesia

* Corresponding Author : riskaagusfiraa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi pasangan usia subur (PUS) di Indonesia yang menggunakan alat kontrasepsi di tahun 2022 hanya mencapai 55,3%. Sedangkan di Aceh Besar peserta KB aktif hanya mencapai 17,6%. Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dapat menyebabkan tingginya angka kelahiran dan BBLR.

Tujuan: penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Balai Penyuluh KB Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian merupakan seluruh pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 348 orang dan sampel sebanyak 78 orang. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada 21 Oktober sampai dengan 24 Oktober 2024. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil: Terdapat pengaruh antara media leaflet terhadap pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($0,000$) dengan pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Balai Penyuluh KB Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar.

Simpulan: Media leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap PUS terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Disarankan agar pasangan usia subur mencari informasi lebih banyak tentang alat kontrasepsi dengan memanfaatkan berbagai media sosial dan melakukan konsultasi dengan petugas penyuluh KB terkait alat kontrasepsi yang digunakan.

Kata Kunci: Alat Kontrasepsi, Leaflet, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Background: Inmates at the Class II A Banda Aceh Penitentiary have varying educational backgrounds, with the majority having completed junior high school or high school. This low level of education is also associated with behaviors related to health issues, particularly the triggers of scabies.

Objective: This study aims to determine the factors associated with the incidence of scabies among inmates at the Class II A Banda Aceh Penitentiary.

Method: This study employed an analytical cross-sectional approach. The population comprised all 81 inmates. A total sampling method was used to select 81 individuals. The study was conducted from May 25th to 31st, 2023. The study was conducted at the prison using a questionnaire. The research instrument was a questionnaire.

Results: The results of the study revealed a relationship between knowledge and the occurrence of scabies with a p -value of $0.026 < \alpha = 0.05$, a relationship between attitudes and the occurrence of scabies with a p -value of $0.112 > \alpha = 0.05$, and a relationship between environmental sanitation and the occurrence of scabies with a p -value of $0.00 < \alpha = 0.05$.

Conclusion: It is necessary to provide counseling from health workers regarding scabies because the inmates have never received counseling from health workers. Furthermore, counseling is needed for managers to obtain sufficient information regarding the diseases that can occur in the Islamic boarding school so that facilities can be improved.

Keywords: Attide: Contraceptove Devices; Leaflets; Knowledge

Info Artikel

Diterima : 28 Januari 2023

Direvisi : 9 Februari 2024

Disetujui : 11 Februari 2024

Dipublikasi : 28 Februari 2024

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menjadi salah satu faktor dibentuknya program pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana. Program keluarga berencana di implementasikan pada penggunaan kontrasepsi sebagai upaya untuk mengatur kehamilan sehingga pasangan usia subur (PUS) dapat menghindari kehamilan dan kelahiran yang tidak diinginkan (Soelistijo and Astina, 2023). Bank dunia melalui databoks mengumumkan jumlah penduduk di dunia pada November 2024 mencapai 8,16 miliar jiwa. Dari data tersebut India diposisi pertama negara dengan penduduk terbanyak yaitu 1,45 miliar jiwa, disusul China sebanyak 1,42 miliar jiwa, Amerika Serikat sebanyak 345,43 juta jiwa dan Indonesia di posisi ke-4 sebanyak 283,49 juta jiwa (Fadhlurrahman, 2024).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak ialah Jawa Barat 49,40 juta orang, Jawa Timur 41,15 juta orang. Sedangkan Aceh menduduki peringkat ke-15 sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 5,41 juta orang dan Sulawesi Utara berada di urutan terakhir dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu 2,65 juta orang (BPS Indonesia, 2023). Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh menunjukkan bahwa jumlah penduduk Aceh Besar mencapai 414 ribu orang. Kabupaten Aceh Besar menempati posisi ke-3 sebagai Kabupaten/Kota dengan pertumbuhan penduduk tertinggi tahun 2023. Jumlah tersebut juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 sebanyak 1,2% (BPS Aceh, 2023).

Program keluarga berencana (KB) dianggap sebagai solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Keluarga berencana (KB) bertujuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan hak-hak reproduksi untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak kehamilan melalui penggunaan alat kontrasepsi, membina ketahanan serta kesejahteraan anak (Mandira et al., 2020).

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu peran penyuluh keluarga berencana (PKB) dalam menjalankan berbagai intervensi yang telah dirancang oleh dinas BKKBN. Penyuluh keluarga berencana (PKB) merupakan ujung tombak untuk pengelolaan KB di setiap kecamatan. Tim PKB bertugas dalam menyampaikan dan mensosialisasikan program KKBPK kepada masyarakat, salah satunya terkait penggunaan alat kontrasepsi dengan sasaran pasangan usia subur (PUS) di setiap desa (Djarati et al., 2024).

Persentase pasangan usia subur (PUS) di Indonesia yang menggunakan alat kontrasepsi di tahun 2022 mencapai 55,36%. Persentase tersebut meningkat 0,3% dari tahun sebelumnya yang sebesar 55,06%. Jenis alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan ialah suntik sebanyak 56,01%, pil 18,18%, implan 9,49%, IUD 8,35%, MOP 0,24% dan MOW 3,66% (BPS Indonesia, 2023).

Di Aceh, jumlah peserta kb aktif terbanyak di temukan di Kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 32.277 orang dengan jenis alat kontrasepsi suntik sebanyak 17.629 orang, pil 4.169 orang, AKDR 278 orang, MOP 36 orang, dan kondom sebanyak 299 orang. Sedangkan peserta kb aktif di Kabupaten Aceh Besar mencapai 73.156 orang yang menggunakan kb suntik 13.399 orang, pil 866 orang, 1.938 orang AKDR, 13 orang MOP dan kondom sebanyak 1.922 orang (Dinkes Aceh, 2023). Data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan KB Kecamatan Leupung, jumlah akseptor kb di Kecamatan Leupung tahun 2023 ialah 68 orang kb suntik, 123 orang pil, 38 orang IUD, 49 orang implan, 50 orang MOW dan 20 orang menggunakan kondom sebagai alat kontrasepsi (Balai Penyuluh KB, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Balai Penyuluh KB Kecamatan Leupung diketahui bahwa dari 8 orang ibu ditemukan 5 orang (62%) dengan jarak kehamilan tidak normal (<2 tahun). Jarak kehamilan yang terlalu rapat salah satu disebabkan karena tidak menggunakan alat kontrasepsi pasca persalinan. Dari 8 ibu yang di wawancarai, mereka mengatakan hanya mengetahui jenis alat kontrasepsi tetapi tidak mengetahui perbedaannya. Penyuluhan tentang KB juga sudah pernah dilakukan, tetapi jarang menggunakan media edukasi. Penggunaan media dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik sehingga pasangan usia subur secara aktif menggunakan alat kontrasepsi dan membina kelestarian peserta KB. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Balai Penyuluh KB Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Penelitian dilakuka di Balai Penyuluh KB Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 21 - 24 Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 348 PUS. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Pengumpulan data diawali dengan membagikan kuesioner kepada PUS sebelum diberikan intervensi. Selanjutnya peneliti memberikan intervensi dengan cara membagikan leaflet kepada responden selama 30 menit. Setelah diberikan intervensi, peneliti mengumpulkan kembali data *post-test* dengan membagikan kuesioner kepada responden. Data yang sudah di kumpulkan di analisa data menggunakan uji *wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Variabel	f	%
1	Usia		
	≤ 35 Tahun	41	52,6
	>35 Tahun	37	47,4
2	Pekerjaan		≤≤
	IRT	59	75,6
	Petani	6	7,7
	PNS	6	7,7
	Wiraswasta	7	9,0
3	Pendidikan Terakhir		
	Perguruan Tinggi	7	9,0
	SMA atau Sederajat	50	64,1
	SMP atau Sederajat	17	21,8
	SD atau Sederajat	4	5,1
4	Jumlah Anak		

No	Variabel	f	%
	≤ 2 Anak	35	44,9
	> 2 Anak	43	55,1
5	Jarak Kelahiran		
	Normal (>2 Tahun)	69	88,5
	Tidak Normal (≤2 Tahun)	9	11,5
6	Jenis Alat Kontrasepsi Yang Digunakan		
	Implant	13	16,7
	IUD	16	20,5
	Kondom	3	3,8
	Pil	30	38,5
	Suntik	16	20,5

Berdasarkan Tabel 1. dari 78 responden di wilayah kerja Balai Penyuluh KB Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar ditemukan mayoritas responden berusia ≤ 35 tahun sebanyak 41 orang (52,6%). Mayoritas pekerjaan ibu merupakan IRT sebanyak 59 orang (75,6%). Mayoritas pendidikan ibu yaitu tamat SMA atau sederajat sebanyak 50 orang (64,1%).

Sebagian besar ibu memiliki anak lebih dari 2 orang sebanyak 43 orang (55,1%). Mayoritas jarak kehamilan yaitu normal atau >2 tahun sebanyak 69 orang (88,5%). Mayoritas PUS menggunakan alat kontrasepsi jenis pil sebanyak 30 orang (38,5%).

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan dan Sikap PUS Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi

No	Variabel	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
1	Pengetahuan pre-test	2	7	5,19	4,00	1,37
2	Pengetahuan post-test	5	10	7,62	7,00	1,22
3	Sikap pre-test	13	25	17,73	17,00	3,15
4	Sikap post-test	13	29	24,10	24,00	3,20

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan rata-rata pengetahuan PUS sebelum intervensi yaitu 5,19 dengan standar deviasi 1,37. Setelah diberikan intervensi, rata-rata pengetahuan PUS meningkat menjadi 7,62 dengan standar deviasi 1,22. Untuk rata-rata sikap sebelum intervensi yaitu 17,73 dengan standar deviasi 3,15. Setelah diberikan intervensi, rata-rata skor sikap mengalami peningkatan menjadi 24,10 dengan standar deviasi 3,20.

Tabel 3. Perbedaan Rata-rata Pengetahuan dan Sikap PUS sebelum dan Sesudah Diberikan Media Leaflet

No	Variabel	Median	Positif Rank	Negatif Rank	Ties	P-value	α
1	Pengetahuan						
	Pre-test	4,00					
	Post-test	7,00	76	0	2	0,000	0,05
2	Sikap						
	Pre-test	17,00					
	Post-test	24,00	74	3	1	0,000	0,05

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan leaflet tentang pemilihan alat kontrasepsi ditemukan nilai pengetahuan responden meningkat sebanyak 76 orang dan responden dengan nilai tetap sebanyak 2 orang. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang artinya ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media leaflet. Dapat disimpulkan bahwa media leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan PUS dalam pemilihan kontrasepsi di Balai Penyuluh KB Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar.

Selanjutnya, sikap sebelum dan setelah diberikan leaflet tentang pemilihan alat kontrasepsi ditemukan nilai sikap responden meningkat sebanyak 74 orang, nilai menurun sebanyak 3 orang dan responden dengan nilai tetap sebanyak 1 orang. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 yang artinya ada perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan media leaflet. Dapat disimpulkan bahwa media leaflet berpengaruh terhadap sikap PUS dalam pemilihan kontrasepsi di Balai Penyuluh KB Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Balai Penyuluh KB Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi antara sebelum dan sesudah diberikan media leaflet dengan *p-value* sebesar 0,000. Peningkatan skor pengetahuan membuktikan bahwa pemberian leaflet pada responden mampu meningkatkan pengetahuan terkait alat kontrasepsi.

Sejalan dengan hasil yang dilakukan Puskesmas Tampa Padang yang menunjukkan penggunaan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan individu tentang alat kontrasepsi (Hartati et al., 2020). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan di Dusun Prancak Glondong, Kelurahan Panggunharjo yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh intervensi penyuluhan tentang alat kontrasepsi terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur. Pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan PUS menjadi lebih baik (Ismiyati, 2018).

Fitriana and Rosyidah (2020) juga menunjukkan hal serupa yaitu ada pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu akseptor KB sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pengetahuan yang rendah terkait alat kontrasepsi pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Penyuluhan kesehatan merupakan upaya yang efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan dan mempengaruhi opini masyarakat terkait program KB.

Febriawati et al., (2024) menjelaskan komunikasi diyakini memegang peranan penting dalam perubahan pengetahuan. Semakin banyak informasi yang didapatkan oleh penerima pesan maka akan semakin meningkat pengetahuan dimilikinya. Penggunaan leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang berbagai isu kesehatan termasuk pemilihan alat kontrasepsi (Harahap et al., 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan mayoritas responden menggunakan alat kontrasepsi berupa pil. Meskipun sudah menggunakan alat kontrasepsi namun masih banyak responden yang memiliki anak lebih dari dua orang. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa program keluarga berencana belum mencapai target yaitu setiap keluarga hanya memiliki dua anak dalam menciptakan keluarga bahagia dan sejahtera. sederhana, Selain itu, ditemukan ada beberapa responden dengan jarak kelahiran tidak normal. Hal itu dapat terjadi karena penggunaan alat kontrasepsi yang tidak sesuai aturan seperti konsumsi pil kb yang

tidak rutin dan penggunaan kondom yang tidak benar sehingga menyebabkan efektivitas alat kontrasepsi berkurang dalam mencegah kehamilan yang tidak diharapkan. Ketidaksesuaian penggunaan alat kontrasepsi pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan responden dibuktikan dari masih banyaknya responden yang tidak mengetahui beberapa jenis alat kontrasepsi, cara pemakaian yang benar, dan kelebihan dan kekurangan masing masing alat kontrasepsi.

Peneliti berasumsi adanya pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan PUS dikarenakan media leaflet mudah dibawa-bawa dan mudah untuk memahami informasi yang disampaikan serta dilengkapi dengan gambar. Namun, terdapat responden yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan karena perhatian responden sering kali terdistraksi oleh perilaku anak balita saat diberikan penjelasan sehingga tidak fokus mendengarkan materi yang dipaparkan oleh petugas kesehatan.

Pengaruh Media Leaflet terhadap Sikap dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dalam pemilihan alat kontrasepsi antara sebelum dan sesudah diberikan media leaflet dengan *p-value* sebesar 0,000. Perubahan sikap membuktikan bahwa pemberian leaflet pada responden mampu mengubah sikap ke arah positif terkait alat kontrasepsi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang menunjukkan ada perbedaan sikap responden tentang kontrasepsi IUD setelah dilakukan penyuluhan kesehatan (Fitriana and Rosyidah, 2020). Menurut Gelgelo et al. (2023) pendidikan kesehatan berdampak terhadap pengetahuan, sikap, dan penggunaan kontrasepsi pada kelompok usia reproduksi perempuan. Penggunaan media seperti leaflet, brosur dan booklet sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kualitas kontrasepsi.

Media leaflet merupakan bahan cetak berupa lembaran yang dilipat, berisi tulisan singkat, padat, mudah dimengerti, serta dilengkapi dengan gambar sederhana. Leaflet memiliki kelebihan dalam penyampaian informasi secara ringkas, namun juga memiliki keterbatasan karena informasi yang disajikan bersifat terbatas, kurang spesifik, hanya menyajikan tema tertentu, tidak banyak menggunakan tulisan, dan hanya memuat sedikit gambar (Gustina et al., 2021). Keterbatasan informasi tersebut dapat berpengaruh pada keterlibatan individu dalam proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya memengaruhi sikap mereka. Sikap terhadap alat kontrasepsi, misalnya, dapat dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa terinformasi mengenai risiko kehamilan yang tidak diinginkan serta manfaat dari penggunaan kontrasepsi (Febriawati et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi perubahan sikap responden ke arah lebih positif dibuktikan dengan jumlah responden dengan sikap negatif berkurang saat sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, diketahui juga bahwa responden dengan sikap negatif cenderung tidak melakukan konsultasi dengan petugas kesehatan ketika mengalami gangguan haid dan tidak mengonsumsi pil kb secara rutin sehingga efektivitas pil kb berkurang. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan skor sikap ke arah positif terjadi karena pengetahuan responden telah meningkat terutama setelah diberikan penyuluhan kesehatan berupa leaflet. Peningkatan pengetahuan responden akan memberikan efek positif kepada sikap responden terhadap pemilihan alat kontrasepsi, dikarenakan mereka telah mengetahui efektivitas, kelebihan dan kekurangan, serta cara menggunakan kontrasepsi masing-masing sehingga mencegah terjadinya kehamilan tidak direncanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap dalam pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Balai Penyuluh KB Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar.

Diharapkan kepada PUS agar dapat dengan aktif mencari informasi di berbagai media yang dikelola oleh lembaga kesehatan agar dapat lebih memahami berbagai jenis dan fungsi dari setiap alat kontrasepsi. Kepada pihak puskesmas diharapkan dapat meningkatkan layanan informasi dan edukasi mengenai alat kontrasepsi melalui penyuluhan yang intensif dan berkelanjutan termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi yang lebih luas. Selain itu, pihak puskesmas juga dapat melakukan pelatihan rutin bagi petugas untuk memastikan penyuluhan yang diberikan sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluh KB (2023) *Data Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Leupung*. Aceh Besar: Balai Penyuluh KB Kecamatan Leupung.
- BPS Aceh (2023) *Peningkatan Jumlah Penduduk Di Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Aceh.
- BPS Indonesia (2023) *Jumlah Penduduk Di Indonesia per Provinsi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Dinkes Aceh (2023) *Data Akseptor KB Aktif*. Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Djarati MS, Rachman E and Pariono A (2024) Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(1): 1373–1386.
- Fadhlurrahman I (2024) Daftar Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/27cdee9799baf40/daftar-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia-november-2024>.
- Febriawati H, Pratiwi BA, Angraini W, et al. (2024) *Pengendalian Penduduk Menuju Keluarga Sejahtera*. Penerbit Andi.
- Fitriana N and Rosyidah I (2020) Pengembangan penyuluhan kesehatan meningkatkan pemakaian alat kontrasepsi di puskesmas Purwoyoso kota Semarang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia ISSN* 4(2): 77–83.
- Gelgelo D, Abeya SG, Hailu D, et al. (2023) Effectiveness of health education interventions methods to improve contraceptive knowledge, attitude, and uptake among women of reproductive age, Ethiopia: a systematic review and Meta-analysis. *Health Services Research and Managerial Epidemiology* 10. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA: 23333928221149264.
- Gustina E, Retnosari PDH, Duwila RE, et al. (2021) Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dalam Keikutsertaan Ber-Kb Melalui Leaflet. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2): 106–115.

- Harahap RA, Aidha Z and Siregar PA (2022) *Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan*. Medan: Merdeka Kreasi Group. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=fXN2EAAAQBAJ>.
- Hartati S, Suryani A, Werna N, et al. (2020) Pengaruh penyuluhan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami tentang keluarga berencana. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG* 12(2): 236–244.
- Ismiyati A (2018) Efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kontrasepsi IUD pada Wanita usia subur. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)* 6(1): 39–46.
- Mandira TM, Fitriani D, bodro Ardi N, et al. (2020) Edukasi Program Keluarga Berencana (Kb) Pada Wanita Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid 19. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT* 1(1).
- Soelistijo D and Astina IK (2023) The The Effectiveness Of The Family Planning Program On Reducing The Birth Rate (Case Study Of Bandar Subdistrc). *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation* 3(2): 84–99.